

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

“Pasar modal merupakan sumber alternatif selain *Bank* dan salah satu keunggulannya yaitu melalui dana yang didapatkan dari pasar modal perusahaan tidak perlu memikirkan dana untuk setiap bulannya, namun sebagai pengganti dari itu perusahaan akan memberikan dividen kepada investor sebagai gantinya (Subekti, 1999:5)”.

“Menteri Keuangan (Menkeu) ibu Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia juga memerlukan peran industri pasar modal.

Pasar modal dapat menjembatani dan memfasilitasi masyarakat akan kebutuhan investasi, dan memberi kesempatan bagi pengusaha yang membutuhkan dana untuk ekspansi.

Menkeu juga mengapresiasi kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu yang mencatatkan hasil terbaik di kawasan Asia Pasifik dengan mencatatkan pertumbuhan 15,32 persen tahun 2016”. (sumber m.republika.co.id, 20017).

(Darmadji, 2006:2) “mengungkapkan bahwa dengan adanya pasar modal diharapkan kegiatan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan-perusahaan”.

(Supriyono, 2018) “Indonesia merupakan negara produsen minyak sawit terbesar di dunia dengan produksi nasional mencapai 43 juta ton pada tahun 2018, tahun 2017 itu 28 juta ton naiknya sebesar 12,5 persen.

Oleh karena itu, sektor perkebunan merupakan sektor strategis bagi perekonomian nasional. Tahun 2018 rekor tertinggi produksi karena kita tidak pernah turun”.

Badan Penelitian serta Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian (2015:121) “menyatakan bahwa dalam perekonomian Indonesia sektor pertanian dikenal sebagai sektor yang sangat penting bagi negara karena sebagai sumber utama pangan dan pertumbuhan ekonomi negara”.

Analisis terhadap laporan keuangan bisa dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan. Jenis rasio yang umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Rasio Likuiditas*, *Rasio Solvabilitas*, *Rasio Profitabilitas*, *Rasio Pasar*, dan *Rasio Aktivitas*.

Di dalam penelitian ini penulis mengambil rasio keuangan antara lain : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar dan Rasio Aktivitas.

Rasio keuangan merupakan faktor penting bagi manajemen tetapi kurang penting untuk investor.

(Kasmir, 2013:110) “Pada penelitian rasio likuiditas menggunakan variabel Current Ratio (CR), jenis rasio ini dipakai sebagai alat ukur perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya.

Likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi bisa memberikan kepercayaan bagi investor bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar dividennya”.

(Kasmir, 2013:151) “*Solvabilitas* atau *Leverage Ratio*, adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana *modal* perusahaan dibiayai oleh *utang*. Artinya, seberapa besar *beban utang* yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan menggunakan modalnya sendiri”.

(Kodrat dan Indonanjaya, 2010:239) “*Profitabilitas* yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini, rasio *return on equity* dipilih sebagai alat dalam mengukur *profitabilitas* perusahaan karena rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) atas modal yang investor tanamkan”.

(Irham Fahmi, 2013:138) “Rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini menggunakan rasio *Earning Per Share* yang digunakan untuk menunjukkan bagian laba dari setiap lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham”.

(Kasmir, 2013:172) “Faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham adalah rasio aktivitas, digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan.

Variabel yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO), pemilihan TATO ini dikarenakan nilai TATO yang semakin besar atau meningkat dapat dikatakan bahwa perusahaan memanfaatkan aset-asetnya dengan baik dalam menghasilkan penjualan yang besar.

Perusahaan yang tidak dapat mengatur asetnya dengan baik akan menunjukkan bahwa *operasional* perusahaan dinilai tidak berjalan dengan efektif.

Dampaknya adalah akan menurunnya keyakinan investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga rasio TATO memiliki pengaruh terhadap harga saham”.

Alasan penulis memilih industri subsektor perkebunan adalah karena Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah, dan bukan itu saja Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar masyarakat Indonesia bertani atau berkebun, dan Indonesia juga dikenal sebagai negara penyumbang minyak kelapa sawit terbesar di dunia.

Sehingga diperkirakan setengah dari perekonomian Indonesia disumbangkan melalui kegiatan bertani dan berkebun. Selain menyerap tenaga kerja, sektor perkebunan ini merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan devisa negara.

Berikut adalah tabel dari 19 perusahaan yang penulis teliti yakni :

Tabel 1.1

“Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	09 Des 1997
2	ANDI	PT Andira Agro Tbk	16 Agus 2018
3	ANJT	PT Austindo Nusantara Tbk	08 Mei 2013
4	BISI	PT Bisi Internasional Tbk	28 Mei 2007
5	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	27 Okt 2009
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	14 Jun 2013
7	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	23 Des 2014
8	GZCO	PT Gozco Plantation Tbk	15 Mei 2008
9	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	30 Mei 2011
10	LSIP	PT PP London Sumatera Tbk	05 Jul 1996
11	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	16 Jan 2013
12	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	12 Jul 2018
13	PALM	PT Provident Agro Tbk	08 Okt 2012
14	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	18 Jun 2007
15	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	09 Jun 2011
16	SMAR	PT Smart Tbk	20 Nov 1992
17	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Des 2013
18	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	14 Feb 2000
19	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk	06 Mar 1990

Sumber situs www.idx.co.id.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh dari rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas*, rasio *aktivitas* dan rasio *pasar* terhadap harga saham pada industri sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

“Variabel independen (*bebas*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar* dan *rasio aktivitas*. Dan variabel dependen (*terikat*) yang digunakan adalah harga saham dari industri sektor perkebunan”.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi permasalahan adalah adakah “Pengaruh Rasio Likuiditasi, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI”.

1.2 Rumusan Masalah

- Apakah rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROE), rasio pasar (EPS), dan rasio aktivitas (TATO) terdapat pengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?
- Apakah rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROE), rasio pasar (EPS), dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh – pengaruh dari rasio keuangan yang terdiri dari Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Ratio, Earning per Share, dan Total Asset Turn Over secara parsial terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- Untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh dari rasio keuangan yang terdiri dari Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Ratio, Earning per Share, dan Total Asset Turn Over secara simultan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

- **Bagi Penulis**

Menjadi bahan pembelajaran dalam mengetahui adakah pengaruh dari rasio *likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar* dan rasio *aktivitas* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

- **Bagi Perusahaan**

Hasil dari laporan ini diharapkan dapat di manfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan masukan dan evaluasi, serta memberikan informasi kepada pihak perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, membayar utangnya, menghasilkan laba, serta menjadi alat bagi perusahaan dalam mengukur efektivitas penggunaan aktiva yang dimilikinya.

- **Bagi Universitas**

Sebagai bahan informasi dalam penelitian dan kajian bagi rekan-rekan mahasiswa program studi manajemen dan pembaca pada umumnya dalam mengetahui pengaruh rasio *likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan rasio aktivitas* terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan pembahasan penulis hanya berfokus pada menganalisis pengaruh rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas*, rasio *pasar*, dan rasio *aktivitas* terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

1.6 Sistematika Penelitian

Demi mewujudkan suatu hasil yang baik dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan pembahasan yang sesuai dengan ketentuan yang diberikan, sistematika penulisan tersebut meliputi antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang kajian pustaka sebagai dasar penelitian yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis sementara.

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel yang digunakan dalam penelitian, pemilihan sampel, sumber pengumpulan data, metode-metode yang digunakan, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menampilkan hasil yang diperoleh dalam penelitian dan pembahasan terhadap hasil yang sudah dicapai.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dari penulisan skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis.